

ANALISIS KUALITATIF TERHADAP PERKEMBANGAN NILAI EKSPOR INDONESIA (FOB) PERIODE SEPTEMBER 2017-SEPTEMBER 2019

¹Ade Rachmawati Nurfitri

²Winarsih

³Dimiyati

¹Universitas Gunadarma, Ade_rm@staff.gunadarma.ac.id

²Universitas Gunadarma, Winarsih@staff.gunadarma.ac.id

³Universitas Gunadarma, Winarsih@staff.gunadarma.ac.id

ABSTRAK

Dalam era globalisasi ini, setiap negara dituntut untuk berkompetisi dan berinovasi, agar dapat bertahan dan terus maju khususnya di bidang ekonomi. Dalam perekonomian dunia yang semakin terintegrasi, Hubungan ekonomi antar negara menjadi saling terkait dan mengakibatkan peningkatan pada arus perdagangan antar negara. Arus perdagangan antar Negara biasanya dalam bentuk kegiatan ekspor-impor. Kegiatan ekspor dan impor memiliki pengaruh yang besar terhadap perekonomian negara. Dimana ekspor memainkan peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi, terutama bagi negara-negara berkembang.

Kata kunci: ekspor, migas, nonmigas

PENDAHULUAN

Ekspor menurut keputusan menteri perdagangan dan perindustrian Nomor 182/MPP/KEP/4/1998 tentang ketentuan umum di bidang ekspor, menyatakan bahwa ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dan jasa dari daerah kepabeanaan suatu negara. Adapun daerah kepabeanaan diartikan sebagai wilayah Republik Indonesia yang meliputi wilayah darat, perairan dan ruang udara di atasnya serta tempat-tempat tertentu di zona ekonomi eksklusif dan landas kontinen yang di dalamnya berlaku Undang-Undang No.10 tahun 1995 tentang Kepabeanaan. Kegiatan ekspor adalah sistem perdagangan dengan cara mengeluarkan barang dari dalam ke luar wilayah pabean Indonesia dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Ekspor merupakan nilai semua barang dan jasa yang dijual oleh sebuah Negara ke Negara lain. Ekspor maupun impor merupakan faktor penting dalam merangsang pertumbuhan ekonomi suatu negara. Ekspor impor akan memperbesar kapasitas konsumsi suatu

Negara, meningkatkan output dunia, serta menyajikan akses ke sumber-sumber daya yang langka dan pasar-pasar internasional yang potensial untuk berbagai produk ekspor.

Globalisasi menyebabkan meningkatnya pertumbuhan perdagangan internasional, dimana setiap negara dapat melakukan ekspor produknya ke berbagai Negara. Bagi Negara berkembang seperti Indonesia, kegiatan ekspor memiliki pengaruh yang besar terhadap perekonomian negara. Ekspor berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Pesatnya perluasan pasar ekspor telah menambah stimulus bagi tumbuhnya permintaan local yang menyebabkan berdirinya sejumlah industri manufaktur besar.

Keuntungan melakukan ekspor antara lain :

1. Memperluas Pasar

Dengan adanya kegiatan ekspor, memberikan peluang kepada setiap Negara untuk menghasilkan dan menjual produk ke luar negeri. Kegiatan

ini tidak hanya menambah pendapatan bagi Negara yang bersangkutan, tapi juga akan semakin mempererat hubungan diplomatic antar Negara terkait.

2. Menambah Devisa Negara

Kegiatan ekspor tidak hanya dapat menambah devisa Negara tapi pada saat yang bersamaan juga akan memperkuat nilai tukar mata uang dari Negara yang bersangkutan.

3. Memperluas Lapangan Kerja

Kegiatan ekspor akan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat di dalam negeri juga di Negara tujuan ekspor. Dengan semakin banyaknya ekspor maka produksi yang dihasilkan akan semakin banyak. Peningkatan jumlah produksi ini akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

Peranan Ekspor dalam Perdagangan Internasional

Indonesia mengandalkan sector ekspor sebagai sumber pemasukan devisa. Peran ekspor sebagai sumber pendapatan devisa berfungsi dalam pendanaan impor dan pembangunan sector ekonomi dalam negeri. Perdagangan internasional mendorong masing-masing Negara ke arah spesialisasi dalam produksi barang dimana negara tersebut memiliki keunggulan komperatifnya. Dalam kasus constant cost, akan terjadi spesialisasi produksi yang penuh, sedangkan dalam kasus increasing cost terjadi spesialisasi yang tidak penuh. Yang perlu diingat adalah spesialisasi membawa manfaat kepada masyarakat kecuali disertai kemungkinan menukarkan hasil produksinya dengan barang-barang lain yang dibutuhkan. Komoditas migas dan non migas, selalu menjadi tumpuan sebagai hasil dari sumber daya alam dan merupakan keunggulan komparatif. Ekspor merupakan kegiatan perdagangan internasional yang telah menjadi "mesin pertumbuhan" (*engine orgrowth*) bagi negara-negara

berkembang. Dengan kegiatan ekspor, negara-negara berkembang dapat meningkatkan devisa sehingga akan meningkatkan kekayaan atau pendapatan Negara yang secara tidak langsung juga dapat meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat (*the export let growth hypothesis*).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ekspor :

Ekspor suatu Negara bisa meningkat lebih cepat atau lebih lambat dibandingkan dengan rata-rata ekspor dunia disebabkan oleh tiga alasan utama, yaitu :

1. Efek komposisi komoditas. Ekspor mungkin terkonsentrasi pada komoditas-komoditas yang permintaannya relative elastic atau inelastic terhadap pendapatan.
2. Efek distribusi pasar. Ekspor mungkin terarah ke pasar-pasar yang berkembang lebih pesat atau lebih lambat dibandingkan dengan rata-rata dunia.
3. Efek daya saing. Ekspor mungkin lebih dapat atau kurang dapat bersaing dengan negara-negara pengekspor lain, baik karena pertumbuhan produktivitas lebih tinggi atau lebih rendah atau karena under evaluation mata uang domestik.

Sector Mi-Gas

Sumber daya alam Indonesia masih merupakan salah satu modal pembangunan yang utama. Menurut Gandhi (2014) industry minyak dan gas (Migas) ditetapkan pemerintah sebagai Industri strategis. Gas alam memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi, sehingga termasuk dalam jenis barang tambang yang diunggulkan Indonesia untuk memacu pertumbuhan ekonomi selain minyak bumi. Sumberdaya Migas tidak saja mempunyai fungsi yang amat penting untuk pembangunan masyarakat adil dan makmur, namun

produksi Migas juga merupakan cabang-cabang produksi yang amat penting bagi Negara dan menguasai hajat hidup orang banyak, selain itu Migas juga mempunyai arti khusus untuk pertahanan nasional dan persoalan-persoalan mengenai Migas mengandung aspek-aspek internasional.

Sector Non-Migas

Non migas adalah segala sesuatu yang dihasilkan dari alam maupun industri, tetapi bukan termasuk pada kategori minyak bumi dan gas alam, contoh hasil pertanian, perkebunan, perikanan. Tekanan ekspor non-migas Indonesia dimulai pada tahun 2009, karena menurunnya permintaan dunia sebagai akibat dari krisis ekonomi global. Dalam rangka mendukung peningkatan ekspor non-migas, bidang perdagangan dalam negeri berperan untuk meningkatkan kelancaran arus barang dan jasa.

Menurut Saragih (2018) Dalam konteks perekonomian global saat ini dan ke depan, peran ekspor non-migas sangat penting terutama dalam kontribusinya pada pertumbuhan ekonomi (Produk Domestik Bruto). Jika nilai ekspor non-migas (minus impor) meningkat, maka akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Sebab ekspor non-migas berkontribusi besar terhadap kinerja ekspornasional.

Nilai ekspor non-migas khususnya industri manufaktur terus meningkat sejak 2014. Pada tahun 2014, nilai ekspor produk industri manufaktur non-migas mencapai USD119,75 miliar, naik menjadi USD125,02 miliar tahun 2017 lalu. Periode

Januari-Juni 2018 nilai ekspor industri manufaktur mencapai 71,59% terhadap total ekspor non-migas nasional sebesar US Dollar 88,02 miliar. Pada Juli 2018 lalu, nilai ekspor non- migas mencapai US Dollar 14,81 miliar yang merupakan tertinggi sejak Januari 2018.

Kinerja ekspor bulan Juli 2018 tersebut menunjukkan sinyal positif dalam upaya pencapaian target ekspor yang telah ditetapkan pemerintah. Pencapaian kinerja ekspor non-migas tersebut memperkuat optimisme pencapaian target pertumbuhan ekspor non- migas 11% pada tahun 2018 atau sebesar 170 miliar US Dollar.

Peningkatan ekspor non-migas juga penting untuk penguatan nilai rupiah. Oleh karena itu 5 (lima) sector industry manufaktur yang perlu diprioritaskan untuk dikembangkan saat ini dan ke depan adalah :

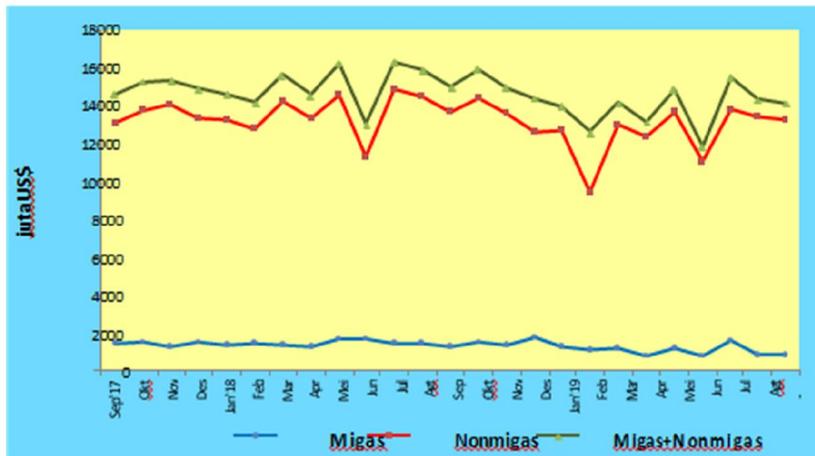
1. Industri makanan dan minuman
2. Industri tekstil dan pakaian jadi
3. Industri otomotif
4. Industri kimia
5. Industri elektronika

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian komparatif, yaitu penelitian yang bersifat membandingkan, dengan variable yang sama namun dalam waktu yang berbeda.

PEMBAHASAN

Perkembangan Nilai Ekspor Indonesia (FOB) September 2017– September 2019*



Keterangan: *Angka Sementara

Gambar 1. Perkembangan Nilai Ekspor

Sumber : Data BPS

Dari gambar di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai ekspor Indonesia September 2019 mencapai US \$ 14,10 miliar, atau turun 1,29 persen dibanding ekspor Agustus 2019. Demikian juga dibanding September 2018, ekspor turun 5,74 persen.
2. Ekspor nonmigas September 2019 mencapai US \$ 13,27 miliar, turun 1,03 persen dibanding ekspor nonmigas Agustus 2019, demikian juga dibanding September 2018, turun 2,70 persen.
3. Secara kumulatif, nilai ekspor Januari–September 2019 mencapai US \$ 124,17 miliar atau turun 8,00 persen dibanding ekspor periode yang sama tahun 2018. Demikian juga ekspor nonmigas mencapai US \$ 114,75 miliar atau turun 6,22 persen.
4. Penurunan terbesar ekspor nonmigas September 2019 terhadap Agustus 2019 terjadi pada perhiasan / permata sebesar US \$ 272,4 juta (32,60 persen), sedangkan peningkatan terbesar terjadi pada bijih, kerak, dan

abu-logam sebesar US \$ 267,0 juta (193,08 persen).

Menurut sektor, ekspor nonmigas hasil industry pengolahan Januari–September 2019 turun sebesar 3,89 persen dibanding ekspor hasil industry pengolahan periode yang sama tahun 2018, dan ekspor hasil tambang dan lainnya turun 17,41 persen. Sementara ekspor hasil pertanian naik 2,88 persen.

Ekspor nonmigas September 2019 terbesar adalah ke Tiongkok, yaitu US \$ 2,41 miliar, disusul Amerika Serikat US \$ 1,48 miliar dan Jepang US \$ 1,14 miliar, dengan kontribusi ketiganya mencapai 37,90 persen. Sementara ekspor ke Uni Eropa (28 negara) sebesar US \$ 1,09 miliar.

Menurut provinsi asal barang, ekspor Indonesia terbesar pada Januari–September 2019 berasal dari Jawa Barat dengan nilai US \$ 22,66 miliar (18,25 persen), diikuti Jawa Timur sebesar US \$ 14,03 miliar (11,30 persen) dan Kalimantan Timur sebesar US \$ 12,37 miliar (9,96 persen).

Tabel 1.
Perkembangan Nilai Ekspor Indonesia(juta US\$) danPerubahannya (%) Januari–September 2019

Uraian	NILAI FOB			Perubahan(%)					Peran thd total ekspor Jan–Sep 2019 (%)
	September 2018 ¹	Jan–Sep 2018 ¹	Agustus 2019	September 2019*	Jan–Sep 2019*	Sep'19 thd Sep'18 (on-y)	Sep'19 thd Agt'19 (y-on-y)	Jan–Sep'19 thd Jan–Sep'18 (y-on-y)	
TotalEkspor	14956,3	134961,8	14281,7	14097,7	124170,8	-5,74	-1,29	-8,00	100,00
Migas	1320,2	12606,7	875,3	830,1	9421,3	-37,13	-5,17	-25,27	7,59
Industri pengolahan Hasil minyak Pengadaangas	185,2	1252,7	164,1	229,6	1425,8	23,93	39,90	13,81	1,15
Pertambangan	0,3	56,4	0,0	2,0	9,4	502,10	5786,95	-83,26	0,01
-Gas	1134,7	11297,6	711,2	598,5	7986,1	-47,26	-15,85	-29,31	6,43
Nonmigas	637,4	7176,6	568,6	503,8	6729,3	-20,96	-11,39	6,23	5,42
Industri pengolahan	13636,1	122355,1	13406,4	13267,6	114749,5	-2,70	-1,03	-6,22	92,41
Pertambangan dan lainnya	10895,9	97558,9	11242,2	10847,7	93763,8	-0,44	-3,51	-3,89	75,51
	2423,3	22298,3	1826,3	2064,2	18415,9	14,82	13,03	17,41	14,83

Sumber: Data BPS

Berdasarkan pada table 1 di atas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Dari periode Januari-September 2018, berdasar nilai FOB tercatat total ekspor Indonesia sebesar 134. 961,8 juta US Dollar. Sedangkan pada periode Januari-September 2019, berdasar nilai FOB tercatat total ekspor Indonesia sebesar 124.170,8 juta US Dollar.

Maka dapat disimpulkan bahwa nilai FOB-ekspor Indonesia mengalami penurunan. Hal tersebut disebabkan oleh penurunan nilai FOB ekspor yaitu :

A. Pada sektor Migas yaitu :

- a. Pengadaan gas, dari 56,4 juta US Dollar menjadi 9,4 juta US Dollar.
- b. Pertambangan dari 11 297,6 juta US Dollar menjadi 7 986,1 juta US Dollar.
- c. Gas 7 176,6 juta US Dollar menjadi 6 729,3 juta US Dollar.

B. Pada sektor non migas yaitu:

- a. Industri pengolahan dari 97 558,9 juta US Dollar menjadi 93 763,8 US Dollar.
- b. Pertambangan dan lainnya, dari 22 298,3 juta US Dollar menjadi 18 415,9 juta US Dollar.

Sedangkan industri pengolahan hasil minyak tercatat mengalami

kenaikkan dari 1 252,7 juta US Dollar menjadi 1 425,8 juta US Dollar.

Menurut Putra & Damanik (2017) Indonesia juga pernah mengalami penurunan ekspor, yaitu tahun 2009 untuk ekspor migas dan non-Migas. Dikarenakan kondisi perekonomian global yang masih mengalami tekanan akibat krisis, menghadapi perekonomian Indonesia pada sejumlah tantangan yang tidak ringan selama tahun 2009. Tantangan itu cukup mengemuka pada awal tahun 2009, sebagai akibat masih kuatnya dampak krisis perekonomian global yang mencapai puncaknya pada triwulan IV 2008. Sedangkan pada ekspor non-migas mengalami penurunan dari 28 039,6 juta US Dollar pada tahun 2010 menjadi 41. 477 juta US Dollar pada tahun 2011. Sedangkan pada ekspor migas mengalami penurunan dari 162. 019,6 juta US Dollar pada tahun 2011 menjadi 53.043juta US Dollar pada tahun 2012.

Menurut Apriliana (2016) pada tahun 2011 terjadi penurunan pertumbuhan ekspor diseluruh kelompok Negara mitra dagang Indonesia. Penurunan tersebut

mencapai titik terendah tahun 2012, yakni pada kisaran -6% sampai dengan -12%. Kondisi ini disebabkan dampak krisis Eropa yang berpengaruh terhadap kinerja perdagangan internasional. Tren perbaikan pertumbuhan ekspor mulai terjadi tahun 2013, walaupun tidak pada semua kelompok negara. Pertumbuhan yang pesat terjadi pada 2 kelompok negara, yaitu India dan Amerika Serikat. Sementara ekspor ke kelompok Negara ASEAN juga mengalami penurunan.

Menurut Gandhi (2014)

Indonesia juga mengalami penurunan ekspor migas pada akhir Juli tahun 2013, disebabkan oleh turunnya ekspor minyak mentah Indonesia, yaitu sebesar 19,7% dari nilai ekspor migas Indonesia, periode yang sama tahun sebelumnya.

Menurut Ferina (2017) Penurunan tingkat ekspor dan impor tersebut tidak hanya dialami oleh Negara Indonesia saja, tetapi juga di setiap Negara terutama pada tahun 2014-2015 terutama di Negara-negara berkembang yaitu ASEAN.

Tabel 2.
Perkembangan Nilai Ekspor Indonesia (juta US\$) dan Perubahannya (%)
Triwulanan 2018–2019

URAIAN	NILAI FOB (TRIWULAN)					PERUBAHAN TRIWULAN (%)				
	Tw III 2018	Tw IV 2018 ^r	Tw I 2019	Tw II 2019	Tw III 2019 *	IV '18 thd III '18	I '19 thd IV '18	II '19 thd I '19	III '19 thd II '18	III '19 thd III '18
Total ekspor	4710,6,2	45050,9	4060,5,7	3973,1,5	4383,3,6	-4,36	-9,87	-2,15	10,32	-6,95
migas	4160,5	4565,1	3485,5	2614,8	3311,0	9,72	-23,65	17,90	26,14	-20,42
Industri pengolahan asil minyak	416,4	389,8	297,3	350,5	777,8	-6,39	-23,73	17,90	121,88	86,77
Pengadaan gas	0,4	0,5	7,3	0,1	2,1	17,61	1486,58	-98,93	2536,97	428,30
Pertambangan	3743,7	4174,8	3180,9	2274,2	2531,1	11,52	-23,81	-28,50	11,30	-32,39
- Minyak mentah	1448,6	1030,9	349,3	489,2	418,3	-28,83	-66,12	40,04	-14,48	-71,12
-Gas	2295,1	3143,9	2831,6	1785,0	2114,8	36,98	-9,93	-36,96	18,36	-7,95
Nonmigas	4294,5,7	40485,8	3712,0,2	3710,6,7	4052,2,6	-5,73	-8,31	-0,04	9,21	-5,64
Pertanian	919,0	933,1	784,8	777,6	1007,4	1,53	-15,89	-0,92	29,55	9,62
Industri pengolahan	3452,0,1	32559,2	2996,9,8	3018,6,6	3360,7,4	-5,68	-7,95	0,72	11,33	-2,64
Pertambangan dan lainnya	7506,6	6993,5	6365,6	6142,5	5907,8	-6,83	-8,98	-3,51	-3,82	-21,30

Keterangan: ^rAngka Revisi. Sumber :Data BPS

Dari table di atas dapat diketahui bahwa:

1. Pada sector migas

Nilai ekspor Indonesia – FOB, mengalami penurunan, pada triwulan III 2018 tercatat sebesar 4 160,5 juta US Dollar menjadi 3 311,0 juta US Dollar pada triwulan III 2019. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain :

- a. Sector pertambangan pada triwulan III 2018 tercatat 3 743,7 juta US Dollar menjadi 2 531,1 juta US Dollar pada triwulan III 2019.
- b. Sector minyak mentah tercatat 1 448,6 juta US Dollar pada triwulan III 2018 turun menjadi 418,3 juta US Dollar.
- c. Sector gas dari 2 295,1 juta US Dollar pada triwulan III 2018 menjadi 2 114,8 juta US Dollar pada triwulan III 2019.

2. Pada sector non migas

Nilai ekspor Indonesia – FOB mengalami penurunan, pada triwulan III 2018 tercatat sebesar 42 945,7 juta US Dollar, menjadi 40 522,6 juta US Dollar pada triwulan III 2019. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain :

- a. Sector industri pengolahan, pada

triwulan III 2018 tercatat sebesar 34 520,1 juta US Dollar, turun menjadi 33 607,4 juta US Dollar pada triwulan III 2019.

- b. Sector pertambangan dan lainnya, tercatat dari 7 506,6 juta US Dollar pada triwulan III 2018, turun menjadi 5 907,8 juta US Dollar pada triwulan III 2019.

Dari table di atas dapat diketahui bahwa antara tahun 2017, 2018 dan 2019 nilai total ekspor tertinggi adalah pada tahun 2018 dengan nilai total ekspor FOB sebesar 180 012,7 juta US Dollar.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat akumulasi nilai ekspor nonmigas Indonesia ke negara tujuan utama pada Januari-Juli 2019 sebagian besar menurun dibandingkan periode sebelumnya. Hanya ekspor ke Malaysia dan Taiwan yang nilainya naik. Nilai ekspor nonmigas ke Malaysia pada Januari-Juli 2019 tercatat US\$ 4,46 miliar, naik 0,48% dibandingkan periode sebelumnya yang sebesar US\$ 4,46 miliar. Sementara nilai ekspor nonmigas ke Taiwan sebesar US\$ 2,15 miliar, naik 7,44% dari US\$ 1,99 miliar pada periode sebelumnya.

Tabel 3.
Perkembangan Nilai Ekspor Indonesia 2017–2019
(FOB: juta US\$)

Bulan	2017			2018r			2019		
	Migas	Nonmigas	Total	Migas	Nonmigas	Total	Migas	Nonmigas	Total
Jan	1278,6	12119,1	13397,7	1342,7	13233,6	14576,3	1234,7	12693,2	13927,9
Feb	1208,6	11407,4	12616,0	1388,8	12743,6	14132,4	1110,2	11445,7	12555,9
Mar	1516,2	13202,3	14718,5	1256,1	14254,5	15510,6	1140,5	12981,4	14121,9
Apr	1036,2	12233,5	13269,7	1178,8	13317,4	14496,2	741,9	12371,8	13113,6
Mei	1294,4	13039,5	14333,9	1633,1	14565,2	16198,3	1136,8	13688,4	14825,2
Jun	1276,3	10385,1	11661,4	1646,7	11295,0	12941,	746,1	11046,6	11792,7
Jul	1165,0	12446,1	13611,1	1416,5	14868,2	16284,7	1605,6	13848,6	15454,2
Agt	1233,6	13954,4	15188,0	1423,7	14441,4	15865,1	875,3	13406,4	14281,7
Okt	1488,2	13764,4	15252,6	1545,3	14363,8	15909,1			
Nov	1295,7	14039,0	15334,7	1312,9	13538,8	14851,7			
Des	1496,4	13368,1	14864,5	1706,8	12583,3	14290,1			
Total	15744,4	153083,8	168828,2	17171,7	162841,0	180012,7	9421,3*	114749,5*	124170,8*

Keterangan: *Angka Sementara †AngkaRevisi, Sumber : Data BPS

Penurunan tertinggi terjadi pada pangsa ekspor nonmigas Indonesia ke Belanda dan Jepang. Tercatat pada Januari-Juli 2019 nilai ekspor nonmigas Indonesia ke Belanda sebesar US\$ 2,26 miliar, turun hingga 18,62% menjadi US\$ 1,84 miliar. Ekspor nonmigas ke Jepang menurun 18,38% dari US\$ 9,69 miliar menjadi US\$ 7,91 miliar.

Pangsa ekspor nonmigas tertinggi masih didominasi dua raksasa ekonomi dunia, yaitu Tiongkok dan Amerika Serikat (AS). Pada Januari-Juli 2019, Tiongkok menyumbang 15,38% dari total ekspor Indonesia. Tercatat nilai ekspor ke Tiongkok sebesar US\$ 13,68 miliar, turun 5,68% dari periode sebelumnya yang sebesar US\$ 14,5 miliar. Sementara nilai ekspor ke Amerika Serikat menurun 1,95% dari US\$ 10,11 miliar pada periode sebelumnya, menjadi sebesar US\$ 9,92 miliar.

KESIMPULAN

Dalam beberapa tahun terakhir, Negara Indonesia mengalami penurunan ekspor, yang disebabkan karena beberapa faktor seperti kondisi perekonomian global yang masih mengalami tekanan akibat krisis pada 2009, terjadinya krisis di Eropa pada tahun 2011, turunnya ekspor minyak mentah Indonesia pada tahun 2013.

Nilai ekspor non-migas khususnya industri manufaktur terus meningkat sejak 2014.

Pada Juli 2018 lalu, nilai ekspor non-migas mencapai US Dollar 14,81 miliar yang merupakan tertinggi sejak Januari 2018. Kinerja ekspor bulan Juli 2018 tersebut menunjukkan sinyal positif dalam upaya pencapaian target ekspor yang telah ditetapkan pemerintah

SARAN

Peningkatan kinerja ekspor non-migas setiap tahun sangat penting bagi perekonomian Indonesia. Meningkatkan

nya ekspor non-migas jika tidak dibarengi dengan turunnya impor minyak dan gas bumi serta non-migas, maka tidak akan memberikan nilai signifikan kepada kinerja ekspor secara keseluruhan dan perekonomian (PDB). Pemerintah dan pelaku usaha harus terus-menerus meningkatkan ekspor non-migas keseluruh dunia, tidak hanya ke pasar negara tujuan utama tetapi membuka pasar ekspor baru, seperti ke negara-negara Afrika, AmerikaTengah, dan Eropa Timur. Jika kinerja perdagangan luar negeri non-migas membaik, maka akan sangat membantu penguatan nilai rupiah terhadap dolar AS.

DAFTAR PUSTAKA

- Fenin Farina. 2017. Pengaruh Dampak Perkembangan Tingkat Ekspor Dan Impor Terhadap Nilai Tukar Negara ASEAN Per Dollar Amerika Serikat. (Studi Pada International Trade Center Periode Tahun 2013-2015). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol.50 No.6 September 2017.
- Ismadiyanti Purwaning Astuti, Fitri Juniwati Ayuningtyas. 2018. Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan. Volume 19, Nomor 1, April 2018, hlm.1-10. DOI:10.18196/jesp.19.1.3836
- Juli Panglima Saragih. 2018. Produk Industri Manufaktur Dominasi Ekspor Non-Minyak Dan Gas Bumi Nasional. Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis. Bidang Ekonomi Dan Kebijakan Publik. Vol X No 21 /I/Puslit/ November/2018.
- Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi. November2019. ISSN: 2087-930X. Katalog: 9199017No. Publikasi: 03220.1918. Badan Pusat Statistik
- M. Umar Maya Putra, Syafrida Damanik. 2017. Pengaruh Ekspor Migas Dan Non Migas Terhadap

- Posisi Cadangan Devisa Di Indonesia. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil. Vol 7 No 02 Oktober 2017.
- Prima Gandhi. 2014. Analisis Kualitatif Nilai Ekspor Migas Indonesia Dan Kepemilikan Blok Migas Oleh Perusahaan Asing Di Indonesia. Jurnal Ekonomi Pertanian, Sumberdaya Dan Lingkungan. Jaree 1 (2014) 87-101.
- Tria Apriliana. 2016. Posisi Ekspor- Impor Indonesia Dalam MEA (Sebuah Studi Komparatif) Prosiding Seminar Nasional. ISBN 978-602-60569-2-4. 17 Desember 2016